

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak Jl.Raya Jambi- Muara Bulian KM.15,Kecamatan Mendalo Indah, Kabupaten Jambi Luar Kota Provinsi Jambi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan FKIP Universitas Jambi adapun waktu dan jadwal penelitian yang dilakukan adalah berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/tahun						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Penyusunan judul proposal							
	a. Pengajuan judul proposal							
	b. Bimbingan proposal							
	c. Seminar proposal							
2.	Persiapan penelitian							
	a. Penyusunan angket							
	b. Uji coba angket							
3.	Pelaksanaan penelitian							
	a. Penyebaran angket							
	b. Analisis pengolahan data							
4.	Penyusunan							

3.2 Desain Penelitian

Menurut Khairinal (2016:282), yang menyebutkan bahwa desain penelitian adalah suatu rancangan bangun rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan - pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian berfungsi untuk menentukan langkah – langkah apa saja yang perlu digunakan dalam metode penelitian. Sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial yang diuraikan kedalam beberapa komponen masalah yang ditentukan dan diukur dengan menggunakan tanda simbol maupun angka yang sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut (Kharinal 2016:1). Pengertian lain dari penelitian kuantitatif adalah sesuatu proses menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Thoifah, 2015:155)

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *Ex Post Facto*, yang mana menurut Khairinal (2016:283) penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan pada peristiwa yang telah terjadi, yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab atas peristiwa yang akan diteliti. Untuk melihat pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, peneliti mencari “Pengaruh Modal Berwirausaha dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi”.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

1) Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah X1(modal berwirausaha) dan X2 (mental berwirausaha)

2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha

3.4 Populasi

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Zuriyah (dalam Diansyah, 2020:92), yang menyebutkan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti

dalam suatu ruang lingkup yang ditentukan. Sumber lain menyatakan menurut Nazir (dalam Khairinal, 2016:301) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri – ciri telah ditetapkan. Menurut sugiyono (2017:80), populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objekataupun subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek ataupun objek tersebut.

Berdasarkan teori – teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua yang akan dijadikan objek dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Jambi. Jumlah populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Jambi sebanyak 97 orang. Karena jumlah keseluruhan populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 kurang dari 100 orang, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi dimana jumlah populasi sebanyak 97 mahasiswa yang terbagi menjadi 3 kelas.

Sebagai mana yang disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Data Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	R001	36
2	R002	35
3	R003	26
Jumlah		97

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi

**Tabel 3.3 Data Mahasiswa Berwirausaha Program Studi Pendidikan
Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi**

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	R001	8
2.	R002	5
3.	R003	3
Jumlah		16

Sumber: data olahan peneliti (2022)

Pada Tabel 3.3 di atas dapat kita lihat berdasarkan hasil survei penelitian kepada mahasiswa bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi yang sudah berwirausaha sebanyak 16 mahasiswa.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Adapun jenis data Penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2016:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jenis data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data interval. Data interval merupakan data statistik yang diurutkan. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan pada variabel modal berwirausaha (X1), mental berwirausaha (X2) dan minat berwirausaha (Y) . Data interval merupakan pemberian angka kepada objek yang mempunyai sifat – sifat ukuran ordinal dan tambahan satu sifat lain, yakni jarak yang sama pada

pengukuran.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013 :172) sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder, data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh secara langsung dari responden kepada pengumpul data atau bersumber dari tangan pertama, yaitu melalui penyebaran angket pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi yang berkaitan dengan “Pengaruh Modal Berwirausaha dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data digunakan untuk penggambaran variabel yang akan diteliti dan berfungsi sebagai alat hipotesis. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang di ambil secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2016:308). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran angket yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Berwirausaha dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Untuk melakukan sebuah pengukuran dalam penelitian pasti diperlukan Alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian disebut instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk alam yang akan diamati. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat yaitu dengan skala *likert*

Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi individu ataupun kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini digunakan pada angket Pengaruh Modal Berwirausaha dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi. Skala likert pada penelitian ini dibentuk dengan pernyataan positif yang dimulai dari 5,4,3,2,1. Adapun bentuk jawaban terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu – ragu ,tidak setuju, sangat tidak setuju, untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Skala Likert Pada Angket Penelitian

No.	Jumlah	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu – ragu (R)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:152)

Tabel 3.4 kisi – kisi nstrument penelitian Variabel Modal Berwirausaha (X1)

No	Indikator	Deskriptor	No 1,2,3	Jumlah Item
1.	Struktur permodalan	• Sudah memiliki modal untuk memulai usaha • Memiliki kemampuan mengatur modal dengan baik	1,2,3	3
2.	Besar modal	• Mengetahui besar kecilnya modal yang dicapai	3,4	2
3.	Hambatan sumber modal eksternal	• Mengetahui pengaruh yang membuat terhambat modal	5,6	2
Jumlah				7

Sumber: Nugraha (2011:30)

Adapun kisi – kisi instrument penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel Mental Berwirausaha (X2)

No	Indikator	Deskriptor	No 1,2,3	Jumlah Item
1.	Berkemauan keras atau ambisius	• Tidak putus asa • Memiliki semangat yang tinggi • Fokus dalam keberhasilan yang dicapai • Mempunyai motivasi yang tinggi	1,2,3,4	4
2.	Kerja keras	• Pantang menyerah • Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu • Bekerja keras mendapatkan hasil yang memuaskan	5,6,7	3
3.	Tanggung jawab	• Menerima resiko • Mampu menyelesaikan sesuatu dengan target di capai	8,9	2

4.	Disiplin dan jujur	Mengerjakan tugas dengan baik Bisa mengatur waktu dengan baik Percaya atas kemampuan diri sendiri Perkataan dan tindakan yang dapat dipercaya	10,11 12,13	4
5.	Kesabaran	- Menanggapi permasalahan tidak dengan emosi	14,15	2
6.	Pemikiran Kreatif	Mampu menghasilkan ide – ide yang bagus Dapat memecahkan masalah secara unik	16,17	2
Jumlah			6	

Sumber: Zimmerer dalam (Setiadi 2010:34)

Tabel 3.6 kisi –kisi instrumen angket penelitian variabel Minat Berwirausaha

No	Indikator	Deskriptor	No 1,2,3	Jumlah Item
1.	Perasaan senang	Senang berdiskusi Mengenai tentang wirausaha Senang menciptakan hal -hal yang baru	1,2	2
2.	Pemusatan perhatian	Senang memperhatikan tentang wirausaha Senang memperhatikan tips –tips orang yang berwirausaha	3,4	2
3.	Keterarikan	Keterarikan terhadap sesuatu pengetahuan baru dan ingin mencoba secara langsung Melakukan dengan tekun	5,6	2
4.	Kemauan	Adanya dorongan dari dalam diri Memiliki tekad yang kuat	7,8	2
Jumlah				8

Angket atau *questionnaire* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2019,219). Kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

oleh peneliti pada penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara menjawab “ya atau tidak “ serta beberapa pertanyaan uraian. Data awal yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan adanya modal berwirausaha dan mental berwirausaha. Teknik pengumpulan data awal menggunakan *google form* untuk mengumpulkan data dari para anggota populasi yang menjadi objek penelitian. From observasi pengumpulan data awal dapat di akses pada link berikut ini <https://forms.gle/cx5T9CEmHKjRy5oi6>

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menelaah data – data yang didapatkan oleh seorang peneliti berkaitan dengan topik yang ditelitinya. Menurut Bogdan dalam sugiyono (2017:92), Teknik analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari angket, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat muda dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang diambil oleh seorang peneliti. Menurut sugiyono (2017:106), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistik inferensial.

3.7.1 Uji Instrumen Data

Uji instrumen data merupakan tahapan dimana yang telah didapatkan diuji untuk mengetahui apakah data tersebut valid dan reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono (2017:112), perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument valid dan reliabel dLm pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Jadi, instrument yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validasi dan reliabilitasnya. Otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses uji data yang dilakukan untuk mengukur tingkat valid tidaknya data yang hendak diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM 22.0*. Menurut Nawawi (2015:145), untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan mempergunakan test sebagai alat pengukur, validitasnya dapat diukur dengan perhitungan statistik berupa teknik korelasi. Cara itu dimungkinkan karena setiap item test memiliki hanya satu jawaban yang paling benar, Persoalan validitas timbul bagi alat pengumpul data

lainnya seperti observasi, dan kuesioner.

Dalam mempergunakan alat tersebut jawaban responden atau gejala yang diamati dapat berbeda – beda sesuai dengan keadaan sebenarnya. Perbedaan itu tidak berarti jawaban yang satu salah dan yang lain benar. Data Yang valid dapat dilihat jika terdapat kesamaan antara data yang hendak diteliti. Terkumpul sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang valid akan memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya dan mendapatkan hasil dari penelitian yang ia teliti. Menurut Triyono (2013:185), secara konseptual sebuah butir instrumen dikatakan valid apabila butir tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan (secara kompak) dari seperangkat instrumen secara utuh, itulah sebabnya sebuah butir dinyatakan valid apabila butir tersebut memiliki korelasi yang kuat (mendukung) terhadap skor secara total sebagai wakil dari seperangkat instrumen tersebut. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan korelasi pearson. Cara analisisnya adalah mengkorelasikan antara masing- masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai $p < 0,05$.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap

skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan ilustratif digunakan yang di atas maka peneliti dalam menggunakan uji validitas data dapat dikatakan valid apabila instrument penelitian dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan dilapangan .seperti yang telah ditetapkan pada syarat yang ditentukan yaitu jika $r > 0,30$ maka item – item dari pertanyaan yang peneliti susun dari kuesioner bisa dikatakan valid dan apabila kurang dari $r < 0,30$, maka item – item pertanyaan dari kuesioner tidak valid . peneliti mengukur data menggunakan rumus r hitung karena harus memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan agar hasil yang didapatkan sesuai yang diinginkan dan kebenarannya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tahapan dimana data yang diperoleh dilakukan uji untuk melihat tingkat reliabelnya data tersebut. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM 22.0*. Menurut Nawawi (2015:148), bahwa tahap uji reliabilitas alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketetapan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda. Pengumpulan tingkat reliabilitas hanya dapat dilakukan dengan perhitungan statistika korelasi.

Menurut Sugiyono (2017:121), hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain

tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar - benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Penggunaan pengujian reliabilitas adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data. Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

- a. $0,8 - 1,0$ = Reliabilitas baik
- b. $0,6 - 0,799$ = Reliabilitas diterima
- c. Kurang dari $0,6$ = reliabilitas kurang baik

Jadi menurut peneliti pengukuran menggunakan pengujian reabilitas ini untuk membuktikan bahwa kuesioner yang telah disusun oleh peneliti memang benar – benar terbukti baik dan layak diukur dengan gejala telah ditemukan hasilnya data yang valid. data yang dihasilkan menggunakan rumus alpha atau r hitung karena dirumus alpha sudah ditetapkan bahwa untuk mendapatkan reliabilitas baik kita harus mengolah hasil yang dicapai sesuai yang telah diterapkan $0,8-1,0$ reabilitas diterima apabila mencapai $0,6-0,799$ dan realibilitas yang kurang baik kurang dari $0,6$.

3.7.2 Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang diperoleh oleh peneliti apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM 22.0*. Menurut Priyatno (2014:90), uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika nilai

signifikansi dari model regresi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya. Uji normalitas dapat diketahui dengan analisis grafik dan analisis statistika dengan keputusan pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika menggunakan analisis statistika, model regresi harus mempunyai variabel residual. Kemudian dilihat dari nilai Non Parametrik Tes. Jika Signifikansi Kolmogorov lebih besar dari α maka residual data terdistribusi normal. Jika data Signifikansi Kolmogorov kurang dari α maka residual data tidak terdistribusi normal.
- b. Jika analisis grafik, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak meliputi arah garis diagonal, maka grafik tidak menunjuk pola distribusi normal.

Jadi peneliti menggunakan uji normalitas ini untuk mengukur data yang telah peneliti dapatkan agar bisa diuji dengan kebenaran data tersebut apakah normal atau tidaknya dengan bantuan program SPSS 22.0 karena dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 22.0. bisa melihat hasil yang dicari untuk mencapai nilai yang baik menggunakan model regresi yang nilai residual sudah terdistribusi secara normal, untuk mengetahui nilai hasil yang normal maka menggunakan nilai dari signifikansi dari model regresi yang sudah ditetapkan yaitu nilai $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah tahapan dimana data yang diperoleh dari responden diuji untuk mengetahui tingkat linearitas dua variabel yang diteliti apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS IBM 22.0. Menurut Priyatno (2014:79), uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan

dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antar variabel independent (X) dengan variabel dependent(Y). Uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisisregresi linier berganda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05
 1. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yanglinier secara signifikan antara variabel independent dengan variabeldependent.
 2. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yanglinier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hitung < F Tabel
 1. Jika nilai f hitung < F table, maka ada hubungan yang liner secara signifikan antar variable independent dengan variable dependent .
 2. Jika nilai F hitung > F table, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antar variable independent dengan variable dependent.

Jadi peneliti sebelum mengolah data Langkah pertama yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pengukuran uji linearitas untuk mengetahui dua variabel x dan y yang mempunyai kaitan atau hubungan dengan liner yang signifikan atau tidak dengan cara atas dasar pengeambilan uji linearitas dengan cara yang pertama membandingkan nilai signifikan (sig) dengan 0,05 dan membandingkan nilai f hitung dengan f table.

3.7.3 Uji Regresi

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan tahap uji data yang telah diperoleh dari responden untuk mengetahui apakah data-data tersebut Memiliki hubungan linear yang sempurna antar satu sama lainnya. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM 22.0*. Priyatno (2014:99), berpendapat bahwa uji multikolinieritas adalah uji antar variable independen dalam model regresi, untuk melihat apakah variabel tersebut memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebasnya. Jika di dalam pengujian ternyata didapatkan antar variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan karena tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel, serta nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Dengan melihat nilai tolerance :

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tersebut terjadi multikolinieritas.

Dengan melihat nilai VIF:

- 1) Jika nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas
- 2) Sedangkan, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Rumus: $VIF = 1/(1-R^2)$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah tahapan uji untuk melihat apakah data yang telah diperoleh memiliki ketidaksamaan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM 22.0*. Menurut Khairinal (2016:282), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidak samaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Terjadinya masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidak akuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variasi dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode yang lainnya. Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, antara lain adalah Metode Grafik, Uji Glejser, Uji Spearman Rho. Hasil dari uji heteroskedastisitas yang akan muncul nanti adalah berupa grafik yang disertai dengan titik-titik di sekitarnya. Tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas jika :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.7.4 Uji Hipotesis Statistik

Untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan linier antara

dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependent Y (Sugiyono, 2017). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independent dan variabel dependent apakah masing-masing variabel dependent berpengaruh positif atau negatif. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas pengaruh antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y dan X .

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Menurut Sugiyono (2014:250), uji parsial (uji t) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t : Distribusi
- r : Koefisien korelasi parsial
- r^2 : Koefisien determinasi
- N : Jumlah data

Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22.0 dengan melihat dari nilai t_{hitung} yang dihasilkan dari output SPSS. Setelah nilai uji t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yang digunakan disesuaikan dengan signifikansi penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan nilai t_{tabel} yaitu 0,05 (5%). Berikut untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

- a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau nilai sig. <0,05.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau sig. >0,05.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara

simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel indenpenden yang tepat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono(2017:192) apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifkasinya dengan rumus:

$$F_{hitung} = R/(k-1)$$

Keterangan :

- R^2 : Nilai koefesien korelasi ganda
- f_{hitung} : Nilai f yang dihitung
- k : Jumlah variabel bebas(independen)
- n : Jumlah sampel

Uji simultan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 22.0* Dengan melihat dari nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari output *SPSS*. Setelah nilai uji F_{hitung} yang diperoleh, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan nilai F_{tabel} . nilai F_{tabel} yang digunakan disesuaikan dengan signifkasi penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan nilai F_{tabel} yaitu 0,05 (5%). Berikut untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

- a) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau nilai sig < 0,05.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau sig. > 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan(R^2)

Uji koefisien determinan merupakan tahap dimana data diuji untuk melihat sejauh mana tingkat berpengaruhnya variabel tak bebas terhadap variabel bebas. Uji koefisien determinan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS IBM 22.0*. Menurut Priyantno (2014:156), uji determinan (R^2) adalah suatu cara untuk mengukur seberapa persentase sumbangan pengaruh variabel independent

terhadap variabel dependen. Koefisien determinan (R^2) dapat dirumuskan Nilai $R^2 = 0$ mempunyai arti variasi dan Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Tidak tepatnya titik pada garis regresi disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel bebas. TSS adalah variasi dari data, sedangkan ESS adalah variasi dari garis regresi yang dibuat. Nilai $R^2 = 1$ berarti bahwa 100% variasi Y dapat diterangkan oleh X, maka semua titik pengamatan benda pada garis regresi.

Berdasarkan ilustratif yang di atas bahwa peneliti menyimpulkan koefisien determinasi keseluruhan digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang telah diberikan oleh variabel Modal Berwirausaha dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.